



Pengolahan Limbah 1.650 Ton/Minggu

■ Kota Yogya Mulai Kelola Sampah Secara Real Time

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta mulai menggulirkan gebrakan pengolahan sampah secara *real time*, Rabu (16/4). Kondisi Unit Pengolahan Sampah (UPD) yang disiagakan pun dinilai sudah sangat siap untuk menjalankan program tersebut.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengatakan, saat ini seluruh depo dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah sudah bersih dari sisa tumpukan sampah berbulan-bulan. Dengan timbunan yang sudah tuntas, per hari ini sampah yang terproduksi akan langsung diolah, sehingga tidak mengendap di depo atau TPS.

"Ini adalah babak pertama kita menyelesaikan sampah. Babak kedua, kita akan menyelesaikan sampah dalam bentuk *real time*," ujarnya.

Menurutnya, pengelolaan sampah *real time* dapat ditempuh karena kuota pengolahan di UPS sudah melampaui potensi produksi sampah mingguan. Ia memaparkan, potensi sampah mingguan di Kota Yogya sekitar 1.423 ton, dengan potensi pengolahan per 15 April 2025 mencapai 1.650 ton.

Terdapat beberapa UPS yang siap dijadikan ujung tombak, meliputi Ntikan, Kranon, Karangmiri, Siti-mulyo, Giwangan, dan Tompeyan. Pengolahan sampah dilakukan dengan metode mesin gibrig menjadi *Refuse Derived Fuel* (RDF), termal atau insinerator, hingga bekerja sama melibatkan mitra pengelola.

"Makanya, kita harus mulai (mengolah sampah) secara

real time. Karena hari ini sudah tidak ada lagi tumpukan sampah yang lama," tegasnya.

Meski demikian, Hasto menekankan, perhitungan dalam penanganan sampah ini tidak sekadar dilakukan secara matematis saja. Dalam artian, pengawasan dan pencermatan di lapangan tetap harus dilakukan, untuk memastikan rantai pengangkutan dan pengolahan sampah berjalan lancar. "Harus memberikan layanan, seperti truk tidak terlambat, sehingga warga merasa tidak terganggu," ungkapnya.

"Kalau ada kekurangan, truknya ditambah. Waktu pengangkutan dari depo juga harus diperhatikan, agar tidak terlambat," urai Hasto.

Ditutup total

Sementara itu, Seluruh Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah di Kota Yogya ditutup total dan tidak dioperasikan kembali.

Pit Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Agus Tri Haryono menyebut, di wilayahnya terdapat 31 TPS yang kondisinya sudah kosong. Bahkan, proses pembongkaran pun sudah ditempuh dan telah terlaksana di 17 TPS yang mayoritas berdiri di sekitar permukiman warga.

Beberapa TPS yang sudah dibongkar antara lain, TPS Sagan (kapasitas 3 ton), TPS Pasar Sore (2 ton) dan TPS Depokan Kotagede (2 ton). "Semua (TPS) statusnya sudah ditutup. Tanggal 11 April, kami melakukan pengosongan sampah di semua TPS," katanya, Rabu (16/4).

GEBAKAN

- Pemkot Yogyakarta mulai menggulirkan gebrakan pengolahan sampah secara *real time*, Rabu (16/4).
- Pemkot pastikan saat ini seluruh depo dan TPS sampah sudah bersih dari sisa tumpukan sampah berbulan-bulan.
- Potensi pengolahan per 15 April 2025 mencapai 1.650 ton.

Meski demikian, Agus menyebut, masih ada TPS yang sebelumnya sudah dikosongkan tapi muncul sampah baru, seperti di TPS Sisingamaraja. Untuk menanggulangi fenomena tersebut, pihaknya pun menerjunkan kontainer khusus dari depo sampah di Jalan Brigjen Katamso.

Sementara, sampai sejauh ini, Pemkot Yogya telah memiliki 1.330 transporter atau penggerobak yang bertugas mengangkut sampah ke depo. Berdasarkan peta *assessment*, 45 kelurahan menyatakan jumlah penggerobak cukup untuk melayani warga dan armadanya tersedia.

"Sekarang jumlah kelurahan berstatus hijau ada 25 dan berwarna kuning 20. Status hijau berarti kelurahan dalam pengelolaan sampah tidak ada masalah atau sudah baik," terangnya.

"Sedangkan kelurahan berwarna kuning berarti masih ada persoalan, seperti pembuangan sampah di luar depo," lanjut Agus. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005